

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Dalam menilai saham secara akurat ada beberapa informasi yang diperlukan oleh investor yaitu berkaitan tentang manajemen perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan lain-lain (Mulyono,2000). Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkann keuntungann wajar, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi sekurang kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungann yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Maka dari itu banyak perusahaan berkembang berusaha keras meningkatkan kinerja perusahaan mereka agar investor tertarik berinvestasi keperusahaan mereka.

Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengembangan usaha, sebagai pemenuhan dana tersebut perusahaan berusaha mencari dana tambahan untuk menggantikan dana opresional atau penambah dana perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas usaha. Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk pemenuhan dana tersebut, salah satunya dengan cara mencari pihak lain (investor) untuk menanamkan modalnya. Biasanya usaha tersebut berupa penjualan sebagian saham perusahaann yang ditawarkan di pasarr modal. Banyak perusahaan *go public* memperjual belikan saham dipasar sekunder, saat ini pasar sekunder (pasar modal) sangat berperan penting dalamm perekonomian, karena di pasar modal bisa menjadi tempat bertemunya

para penanam modal (investor) untuk dapat investasikan dananya dan menjadi sumber pendaan untuk menambah modal bagi perusahaan.

Investasi adalah suatu penanamann modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah,2003:4). Investor biasanya menilai perusahaan dari kinerja keuangan,karena kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan presstasi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Saham adalah surat beharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto,2006:31).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Variasi harga saham dintentukan oleh banyak faktor , baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.Faktor eksternal yaitu hal-hal yang yang tidak bisa dikendalikan manajemen perushaan seperti laju inflasi yang tinggi, gejala politik,tingkat suku bunga deposito ,perubahan kurs dan lain-lain. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh

manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen, kinerja manajemen perusahaan, prospek dimasa yang akan datang (Eps), rasio utang dan rasio equitas, tingkat Npm.

Dividen per share adalah dividen per lembar saham. Dividen per share merupakan besaran dividen tunai yang akan dibagikan dengan perlembar saham. Perusahaan yang mampu membagikan atau membayarkan Dividen Per Share (DPS) dengan jumlah yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham, hal itu dapat menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, Semakin banyak peminat saham akan membuat harga saham bergerak naik Hutami (2012), Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menemukan bahwa Dividen Per Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainya yaitu Priatinah & Kusuma (2012), Dewi (2015) dan Aminah *et.al* (2016). Sedangkan menurut Halim (2006) mengupkapkan bahwa pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen yang dibayarkan sebagai informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan saat ini dan masa mendatang. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmiranto & Yuliawati (2015) dan Khairani (2016) menyatakan Dividen Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) sering kali jadi alat untuk para investor menilai suatu saham perusahaan. Angka ROE makin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menemukan bahwa return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian sejalan dengan dengan yang penelitian yang dilakukan Elis Darnita (2012),

Tyas dan Saputra (2016) yang menemukan bahwa Return On equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen yang dianggap penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, informasi Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Dewi *et.al*,2015). Investor beranggapan semakin tinggi rasio EPS semakin tinggi pula keuntungan pemegang saham dengan anggapan ini maka EPS tinggi memberikan dampak kepada kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Partinah dan Kusuma (2012), Viandita,Suhadak dan Husaini(2013) dan Watung & Ilat (2016) menyatakan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Elis Darnita (2012) menyatakan Earning Per Share memiliki pengaruh negatif dan Signifikan. Berbeda dengan dua peniliti lainnya yaitu penelitian Dewi *et.al* (2015) serta penelitian Tyas & Saputra (2016) yang menyatakan Earning per Share tidak memiliki berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar net profit margin maka semakin produktif, Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Net profit margin yang tinggi berarti perusahaan telah berhasil menjalankan misi pemiliknya. Perusahaan yang dianggap mampu memnghasilkan keuntungan akan mempengaruhi calon investor untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi apabila memperkirakan net profit margin perusaan naik, sebaliknya apabila nilai net profit margin menurun maka investor akan enggan membeli saham tersebut Hutami (2012). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2012),

Tyas & Saputra (2016) dan Watung dan Ilat (2016) menemukan Net Profit Margin berpengaruh Positif dan Signifikan. Sedangkan Aminah *et.al* (2016) dan Sambelay (2017) menemukan bahwa net profit margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Industri manufaktur merupakan salah satu *Primary Sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industry ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena mengalami peningkatan setiap tahunnya (www.idx.co.id). Tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi, selain itu harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang belum konsisten. maka,penulis melakukan penelitian tersebut dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka faktor – faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Dividen Per Share , Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dividen Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017?
3. Bagaimana Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017?

4. Bagaimana Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ingin diteliti, maka peneliti menerapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Rasio keuangan meliputi Dividen Per Share (DPS), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM)
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2015-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik bagi investor maupun secara bagi emiten. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori harga saham. Khususnya digunakan sebagai solusi alternatif dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.